

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*  
(PJBL) UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI SIKLUS AIR  
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI PENGKOL 01 SUKOHARJO  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

Handoko Priyambogo<sup>1</sup>, Veronika Unun Pratiwi<sup>2</sup>, Agus Sri Antana<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

<sup>3</sup>SDN Pengkol 01

<sup>1</sup>[ppg.handokopriyambogo93030@proram.belajar.id](mailto:ppg.handokopriyambogo93030@proram.belajar.id), <sup>2</sup>[veronikaup@gmail.com](mailto:veronikaup@gmail.com),

<sup>3</sup>[agussriyuli@gmail.com](mailto:agussriyuli@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research was motivated by low interest, learning outcomes and a lack of science learning strategies for water cycle material among class V students at SDN Pengkol 01 Sukoharjo. This research aims to determine the application of the Project Based Learning (PjBL) model in increasing interest and science learning outcomes in class V students at SDN Pengkol 01 Sukoharjo. This research uses a Classroom Action Research (PTK) design with the Kemmis & Taggart model which consists of 4 stages, namely: (1) planning stage, (2) implementation stage, (3) observation stage, and (4) reflection stage carried out in two cycles. The subjects used in this research were 24 class V students at SDN Pengkol 01 Sukoharjo. The types of data used are quantitative and qualitative data. The results of the research showed that there was an increase in the percentage of students' interest in learning in the pre-cycle, namely 60.41% with medium criteria, increased in cycle I to 70.83% with high criteria, and increased again in cycle II to 82.29% with high criteria. The class average score in the final evaluation results of cycle I learning reached a completeness percentage of 50%, and increased in cycle II to a completeness percentage of 91.67%. So it can be concluded that the application of the Project Based Learning model can increase interest and science learning outcomes in class V students at SDN Pengkol 01 Sukoharjo.*

**Keywords:** *Project Based Learning Model, Interest in Learning, Learning Outcomes.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat, hasil belajar dan kurangnya strategi pembelajaran IPA materi siklus air pada siswa kelas V SDN Pengkol 01 Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Pengkol 01 Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Taggart yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi dilakukan. keluar dalam dua siklus. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pengkol 01 Sukoharjo yang berjumlah 24 orang. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase minat belajar siswa pada prasiklus yaitu 60,41% dengan kriteria sedang, meningkat pada siklus I menjadi 70,83% dengan kriteria tinggi, dan meningkat lagi pada siklus II. menjadi 82,29%

dengan kriteria tinggi. Nilai rata-rata kelas pada hasil evaluasi akhir pembelajaran siklus I mencapai persentase ketuntasan sebesar 50%, dan meningkat pada siklus II menjadi persentase ketuntasan sebesar 91,67%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Pengkol 01 Sukoharjo.

**Kata Kunci:** Model Project Based Learning, Minat Belajar, Hasil Belajar.

## **A. Pendahuluan**

Permasalahan Pendidikan di sekolah dasar pada zaman sekarang seertinya tidak habis untuk diperbincangkan. Salah satunya adalah masalah pembelajaran (*Learning problems*). Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap negara di dunia untuk dapat berkembang pesat (Agustang, 2021). Perkembangan industri 4.0 menjadikan ilmu pengetahuan mengalami transformasi yang pesat di segala bidang termasuk bidang pendidikan. Seiring berjalannya waktu pendidikan pun semakin berkembang dan beberapa kali telah mengalami perubahan kurikulum. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan sangat berkaitan erat dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan. Kurikulum menyangkut suatu rencana dan pelaksanaan pendidikan baik di lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka didefinisikan sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Farhana, I. 2023). Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang diluncurkan Kemendikburistek Bapak Nadiem Makarim adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013. Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, di mana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum ini juga memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja namun juga bagaimana cara mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat dengan menanamkan nilai-nilai moral. Pendidikan merupakan proses interaksi antara siswa dan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Di antara beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi, dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari. IPAS merupakan gabungan antara IPA dan IPS. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antar manusia. Pembelajaran IPAS perlu menghardikan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa (TIM, 2021).

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar sangat penting, guru harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPAS dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai metode dan strategi pengajaran harus diterapkan sehingga sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa (Nuryana et al.

2021). Untuk mendalami sebuah konsep baru, siswa terlebih dahulu memahami konsep pada materi sebelumnya. Hal ini merupakan syarat bagi siswa agar dapat menerima dan memahami konsep baru dengan mudah. Dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan menyebabkan hasil belajar tidak maksimal. Adan tidak mencapai ketuntasan belajar (Kamarianto, Noviana, Alpusari, 2018).

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik khususnya pada tingkat pendidikan dasar adalah sulitnya peserta didik dalam menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan. Upaya peningkatan penguasaan materi terus dilakukan oleh sekolah dan para guru yang antara lain dengan pengembangan paradigma baru dan penerapan berbagai metode atau model pembelajaran secara bervariasi.

Namun kenyataan di lapangan yaitu di sekolah yang peneliti lakukan di SDN Pengkol 01 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo khususnya mata pelajaran IPAS dikelas V, tingkat penguasaan materi siswa masih rendah. Hal ini karena, pengetahuan yang dimiliki oleh siswa hanya

diperoleh melalui penjelasan dari guru, dalam pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Siswa hanya memperoleh pengetahuannya sendiri sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik menjadi tidak bermakna karena lebih kepada penurunan pengetahuan dari buku paket yang digunakan oleh guru. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga beberapa siswa masih nampak pasif. Guru masih banyak menggunakan contoh sederhana, sehingga kurang menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra siklus yang telah peneliti lakukan pada kelas V SDN Pengkol 01 hasil belajar pada mata pelajaran IPAS diperoleh dari hasil observasi, yakni dari 24 siswa hanya 6 siswa yang mencapai >70 dengan kategori sangat tinggi, sedangkan 18 siswa yang mencapai nilai <70 dengan kategori rendah. Hal tersebut terjadi dikarenakan minat belajar siswa dalam setiap pembelajaran rendah. Dari 24 siswa terdapat 10 siswa atau sebesar 41,66% memiliki minat belajar dengan kategori tinggi, 4 dari 12 siswa atau sebesar 16,6% memiliki minat belajar

dengan kategori sedang, dan 10 dari 12 siswa atau sebesar 41,6% memiliki minat belajar dengan kategori tinggi.

Kriteria tuntas dan belum tuntas didasarkan atas indikator penetapan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dan nilai KKTP pada mata pelajaran IPAS di SDN Pengkol 01 yaitu 70. Kategori tuntas memberi indikasi bahwa siswa mendapatkan nilai yang sudah mencapai KKTP. Sedangkan kategori belum tuntas menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mendapat nilai mencapai KKTP.

Melihat permasalahan ini, perlu dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas (Susanto, 2016) pembelajaran. Pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik siswa. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu cara yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018). Sebagai

pendidik, guru perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya.

Pemilihan strategi pembelajaran mempengaruhi tercapainya tujuan, selain pemanfaatan media yang tepat (Purnasari & Sadewa. 2020). Pemilihan model pembelajaran berbasis proyek atau praktik langsung merupakan desain pembelajaran terbaik untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan permasalahan. Nuryana dkk (2021) mengatakan siswa perlu melakukan beberapa studi secara langsung untuk benar-benar memahami pelajaran yang mereka pelajari karena berpusat pada mata pelajaran yang menantang. Salah satu model yang mulai dikembangkan saat ini adalah model *Project Based Learning*. Pada dasarnya *project based learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang mengajak siswa berdiskusi dengan menyenangkan dengan menghasilkan proyek yang telah dikonsepsikan oleh siswa itu sendiri. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran terkait

dengan pengelolaan kelas, guru, siswa, sumber belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang akan dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa untuk merefleksikan ide dan pendapat mereka sendiri, dan membuat suatu keputusan untuk membuat hasil proyek yaitu dengan model pembelajaran *project based learning*.

Model *project based learning* ini digunakan bertujuan, supaya siswa kelas V memiliki kemampuan berperan aktif dalam pembelajaran IPAS. Apabila kemampuan berperan aktif tersebut telah tercipta maka guru akan mengetahui perkembangan pengetahuan yang telah didapatkan. Pengetahuan tersebut akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan IPAS terkait pokok pembahasan, sehingga tercipta hasil belajar yang memuaskan.

Model *Project Based Learning* adalah model yang memfokuskan pembelajaran pada permasalahan yang nyata (Nurhadiyati et al. 2020). Dengan demikian siswa akan lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran serta dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis. Karena tujuan tercapainya

pembelajaran IPAS adalah untuk membantu siswa memahami konsep sains dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhani et al. 2021).

Sebagai seorang guru harus melaksanakan asesmen awal sebagai tes diagnostik peserta didik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik sehingga guru mengetahui kemampuan dan perkembangan awal peserta didik (Suharyani dkk, 2023).

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran IPAS, menunjukkan banyak peserta didik di SDN Pengkol 01 Sukoharjo kurang berminat dalam pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika mengamati proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik ada yang tidak memperhatikan, ngobrol dengan temannya, keluar masuk kelas, membuat suara gaduh dan tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis bermaksud melakukan satu penelitian dengan judul "Penerapan Model

*Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi Siklus Air Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pengkol 01 Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Pengkol 01 yang berlokasi di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pengkol 01 yang berjumlah 24 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan minat dan hasil belajar IPAS materi siklus air V SDN Pengkol 01 melalui Model *Project Based Learning*. Menurut Arikunto dkk (2019) menyatakan bahwa metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 2 siklus PTK yang dimulai dari tahapan perencanaan (*planing*) pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan angket minat belajar dan dokumentasi. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, tes evaluasi akhir

pembelajaran, serta lembar angket minat belajar siswa.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di lakukan di SDN Pengkol 01 Sukoharjo dengan menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini dilakukan dengan siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II siswa kelas V SDN Pengkol 01 Sukoharjo dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

<b>Siklus</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi Siswa</b>	<b>Persentase Ketuntasan</b>
<b>Pra</b>	60,00	Tidak Tuntas	18	25%
<b>Siklus I</b>	66,67	Tidak Tuntas	12	50%
<b>Siklus II</b>	76,25	Tidak Tuntas	2	91,67%

Berdasarkan tabel diatas, terjadinya peningkatan persentase hasil belajar siswa mulai dari Pra

Siklus yaitu 25%, pada siklus I meningkat menjadi 50%, dan pada siklus II meningkat menjadi 91,67%. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi penaksiran hasil operasi hitung 2bilangan cacah sebelum dan sesudah dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan diterapkan model *Project Based Learning*. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase hasil belajar yang didapat dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Persentase hasil belajar pada pra siklus mencapai 25% dengan siswa yang tuntas sebanyak 6 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18.

Kemudian pada siklus I persentase hasil belajar yang diperoleh meningkat menjadi 50% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12. Selanjutnya persentase hasil belajar meningkat lagi pada siklus II sebesar 91,67% dengan siswa yang tuntas sebanyak 22 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2. Maka dari itu, penerapan model Project Based Learning sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran

matematika materi bilangan cacah di kelas V SDN Pengkol 01 Sukoharjo. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini berhasil daari dihentikan pada siklus II.

**Tabel 2 Rekapitulasi Minat Belajar Siswa**

Siklus	F	Persentase	Kriteria
<b>Pra Siklus</b>	10	68%-83%	Tinggi
	4	52%-67%	Sedang
	10	20%-35%	Rendah
<b>Siklus I</b>	16	68%-83%	Tinggi
	4	52%-67%	Sedang
	4	20%-35%	Rendah
<b>Siklus II</b>	16	84%-100%	Sangat Tinggi
	4	68%-83%	Tinggi
	4	52%-67%	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, adanya peningkatan minat belajar siswa mulai dari Pra Siklus, Siklus I sampai Siklus II. Pada Pra Siklus terdapat 10 siswa dengan kriteria rendah, 4 siswa dengan kriteria sedang, dan 10 siswa dengan kriteria tinggi. Kemudian, pada siklus I terjadi peningkatan minat belajar siswa terdapat 4 siswa dengan kriteria

rendah, 4 siswa dengan kriteria sedang, dan 16 siswa dengan kriteria tinggi. Sedangkan, pada siklus II terjadi peningkatan yang tinggi yaitu terdapat 4 siswa dengan kategori sedang, 4 siswa dengan kategori tinggi, dan 16 siswa dengan kategori sangat tinggi. Minat belajar tersebut ditentukan sesuai dengan indikator yang sudah di tetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa setelah tindakan yang dapat dilihat dari peningkatan setiap indikator. Indikator minat yang meningkat paling tinggi adalah perasaan senang siswa terhadap pelajaran IPAS, dapat dibuktikan dari semangat siswa dalam proses pembelajaran IPAS. Ketika siswa sudah merasa senang dengan pelajaran tersebut maka akan meningkatkan minat yang ada pada diri siswa serta rasa ingin tahu yang tinggi. Sedangkan indikator yang meningkat walau hanya sedikit yaitu terletak pada indikator perhatian siswa, dimana masih ada beberapa siswa yang ramai saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan masih ada siswa yang berbicara saat diskusi kelompok.

#### **D. Kesimpulan**

Pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dapat menjadikan siswa aktif dalam berdiskusi dan aktif bertanya, sehingga meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dari kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi peningkatan dari siklus I dengan persentase 50% atau dalam kriteria rendah ke siklus II dengan persentase 91,67% atau dalam kriteria sangat tinggi. Pembelajaran IPAS dengan menerapkan model *Project Based Learning* yang dilaksanakan di kelas V SDN Pengkol 01 Sukoharjo dapat meningkatkan minat belajar siswa. dapat dibuktikan dengan perolehan persentase minat belajar siswa dari pra siklus yaitu 60,41%, siklus I yaitu 70,83% dan siklus II yaitu 82,29%.

Pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dengan pendekatan dapat memudahkan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS materi siklus air pada kelas V SDN Pengkol 01 Sukoharjo dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Dibuktikan dari peningkatan perolehan persentase hasil belajar IPAS siswa dari pra siklus,

siklus I dan siklus II. Pada pra siklus persentase ketuntasan yang diperoleh mencapai 25%, pada siklus I persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 50%, dan meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 91,67%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Jurnal:**

- Agustang, A. (2021). Masalah Pendidikan Di Indonesia.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit
- Farhana, Ika. (2023) *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Penerbit Lindan Bestari.
- Kemendikbud. (2014). *Konsep Pendekatan Scientific*. Jakarta: Kemendikbud.
- Marleni, L. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149-159.

- Al-Tabany, T.I.B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif & Kontekstual*. Jakarta : Prenadamedia Group Ngalmun. (2016). *Strategi Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-12
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif Dan Konstruktif*. Bandung: ALFABETA.
- Sumantri, Muhamad Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suprihatingrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana
- Suyadi. (2013). *Srtategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, S. P., Ms, Z., & Fahrurrozi, F. (2021). Analisis Kebutuhan Desain Pengembangan Model Ipa Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran Dan Pemanfaatan Media Ajar Di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan.
- Nuryana, S., Syifa, L., Farah, A. I., & Hanik, E. U. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Materi Tata Surya Di Mi Nu Tamrinus Shibyan Pladen.